

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis pasti ada hubungan dengan keuangan karena seiring pertumbuhan ekonomi baik buruknya tergantung suatu keadaan keuangan dalam suatu Negara dan laporan keuangan berjalan dengan baik atau tidak. Setiap perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan bahkan wajib bagi perusahaan-perusahaan tertentu terutama perusahaan yang *go-public*, mengetahui kinerja keuangan yang dicapainya dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang harus dimiliki semua perusahaan untuk menilai kinerja keuangan yang *go-public*. Laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Menurut Sadono Sukirno (2015) menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi bukanlah usaha yang mudah dan masalah hambatan yang dihadapi seperti hutang usaha timbul dari pembelian aktiva serta pembelian barang dagang atau jasa yang berhubungan dalam kegiatan usahanya dengan cara kredit yang didapatkan dari para debitur. Jika suatu perusahaan tidak memiliki dana kas yang cukup, maka dilakukan pembelian secara kredit, yang

pembayarannya tidak dilakukan pada saat pembelian tersebut, melainkan ditangguhkan sampai batas waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli.

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan dikelola dengan baik, salah satunya pengelolaan dana. Keputusan pendanaan dalam perusahaan merupakan keputusan penting yang akan dihadapi manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat *open* dalam bentuk saham (*equity*). (Soemitra, 2016)

Utang perusahaan dapat timbul dari perjanjian yang dikehendaki oleh perusahaan (*debitor*) dengan pihak lain (*creditor*), sedangkan perikatan yang berseumber dari undang-undang lahir karena kehendak pembuat undang-undang dan diluar kehendak para pihak yang bersangkutan. Utang yang timbul karena undang-undang misalnya pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (*interpretasi*) secara langsung yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk kepentingan umum.

Utang Bank Jangka Pendek secara umum adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu. (Gozali, 2005) Hal yang sama juga dijelaskan oleh Munawir, hutang adalah semua kewajiban keuangan sebuah perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. (Munawir, 2004)

Utang jangka pendek diartikan sebagai kewajiban atau utang sebuah perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. (Hamizar, 2013) Sedangkan pengertian utang bank sendiri adalah utang sebuah entitas kepada bank. Utang bank sendiri di dalam sebuah laporan keuangan masih termasuk dalam liabilitas jangka pendek. Dengan demikian, utang bank jangka pendek dapat diartikan sebagai utang suatu entitas yang diperoleh dari bank dengan jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari satu tahun atau dalam satu periode.

Utang pajak menurut Pasal 1 angka 8 Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa bahwa utang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kematian kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan

perpajakan. (Sutedi, 2013) Utang pajak mempunyai perbedaan dengan utang biasa yang dapat dijelaskan yaitu: 1) Utang pajak diliputi/dikuasai oleh ketentuan hukum publik, sedangkan utang biasa dikuasai oleh hukum perdata. Kalau dalam hukum perdata utang pajak jasa timbal balik tidak ada. 2) Utang biasa penagihannya berdasarkan hukum perdata, sedangkan utang pajak penagihannya berdasarkan hukum publik yang diatur dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2000 yang dikenal dengan Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Penagih utang pajak dilakukan oleh aparatur Negara dalam hal ini diwakili oleh dirjen pajak, sedangkan penagih utang biasa dilakukan oleh pihak yang memiliki hak atas utang tersebut atau pihak lain yang mendapat surat kuasa untuk menagih dari pihak yang memiliki hak atas utang tersebut. (Pandiangan, 2015)

Menurut Elisa Purwitasari (2013) menjelaskan bahwasanya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak, sedangkan kerugian dari penggunaan utang sendiri berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Total Liabilitas Jangka Pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak penghasilan karyawan, utang bunga, utang

upah, utang pajak penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban atau utang perusahaan yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar (*current assets*). (Hery, 2014)

Total Liabilitas jangka pendek adalah gabungan dari semua akun yang terdapat pada akun liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha pihak berealisasi, utang pihak ketiga, utang pajak, utang lain-lain, dan beban akrual. Dengan gabungan semua utang jangka pendek tersebut, maka akan membuat utang jangka pendek perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan ini bergerak di bidang distributor dan pengecer produk dan layanan mobile, seperti telepon genggam, Subscriber Identity Module Card (SIM Card), voucher untuk telepon seluler dan aksesoris. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000 yang sudah terdaftar di (JII) Jakarta Islamic Index periode 2011-2021 yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA).

PT. Erajaya Swasembada Tbk. Memiliki data yang cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi tempat yang diambil penulis dalam melakukan penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek yang dimuat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak Terhadap Total
Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.
Periode 2011-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Utang Bank Jangka Pendek		Utang Pajak		Total Liabilitas Jangka Pendek	
2011	455,346,575		17,929,097		758,752,671	
2012	618,041,270	↑	120,533,854	↑	1,269,986,927	↑
2013	1,161,846,298	↑	104,121	↓	2,178,488,858	↑
2014	1,438,824,981	↑	87,546,141	↑	2,913,604,302	↑
2015	1,450,083,968	↑	29,860,575	↓	4,399,336,252	↑
2016	801,072,184	↓	72,688,062	↑	3,935,217,294	↓
2017	1,742,242,183	↑	47,369,062	↓	5,048,720,022	↑
2018	4,283,991	↓	91,723	↓	7,748,591	↓
2019	2,703,376	↓	41,131	↓	4,615,531	↓
2020	1,878,902	↓	122,965	↑	5,142,950	↑
2021	1,608,297	↓	203,894	↑	4,547,882	↓

Sumber : data yang di olah dari laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada (ES) Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan Utang Bank Jangka Pendek, Utang Bank dan Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ke 2012 Utang Bank Jangka Pendek naik dari 455,346,575 menjadi 618,041,270. Utang Pajak naik dari 17,929,097 menjadi 120,533,854 dan di ikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek yang tetap

mengalami kenaikan pada tahun 2011 758,752,671 naik menjadi 1,269,986,927.

Pada tahun 2013 ke 2014 Utang Bank Jangka Pendek naik dari 618,041,270 menjadi 1,161,846,298. Utang Pajak turun dari 120,533,854 menjadi 104,121 namun tidak diikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek masih tetap naik dari tahun sebelumnya 1,269,986,927 naik menjadi 2,198,488,858. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Utang Bank Jangka Pendek naik dari 1,161,846,298 menjadi 1,438,824,981. Utang Pajak naik dari 104,121 menjadi 87,546,141 dan diikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek dari 2,198,488,858 menjadi 2,913,604,302. Pada tahun 2015 Utang Bank Jangka Pendek naik dari 1,438,824,981 menjadi 1,450,083,968. Utang Pajak turun dari 87,546,141 menjadi 29,860,575. Dan tidak diikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek naik dari 2,913,604,302 menjadi 4,399,336.252.

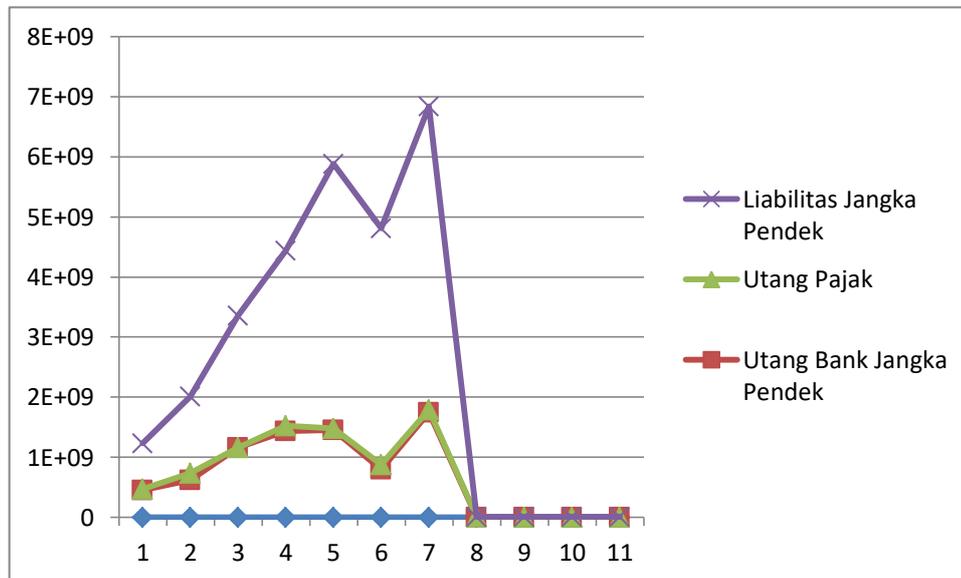
Pada tahun 2016 ke 2017 Utang Bank Jangka Pendek mengalami penurunan dari 1,450,083,968 menjadi 801,072,184. Utang Pajak naik dari 29,860,575 menjadi 72,688,062 dan Total Liabilitas Jangka Pendek turun dari 4,399,336.252 menjadi 3,935,217,294. Pada tahun 2017 Utang Bank Jangka Pendek naik dari 801,072,184 menjadi 1,742,242,183. Utang Pajak mengalami penurunan dari 72,688,062 menjadi 47,369,013. Tidak diikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek naik dari 3,935,217,294 menjadi 5,048,720,022.

Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Utang Bank Jangka Pendek turun dari 1,742,242,183 menjadi 4,283,991 Utang Pajak dari 47,369,013 menjadi 91,723 di ikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek dari 5,048,720,022 menjadi 7,748,591. Pada tahun 2019 Utang Bank Jangka Pendek turun dari 4,283,991 menjadi 2,703,376 Utang Pajak dari 91,723 menjadi 41,131 dan di ikuti lagi Total Liabilitas Jangka Pendek dari 7,748,591 menjadi 4,615,531.

Selanjutnya pada tahun 2020 ke 2021 Utang Bank Jangka Pendek turun dari 2,703,376 menjadi 1,878,902. Utang Pajak tahun sebelumnya mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 naik dari 41,131 menjadi 122,965. Dan di ikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan dari 4,615,531 menjadi 5,142,950. Pada tahun 2021 Utang Bank Jangka Pendek turun dari 1,878,902 menjadi 1,608,297. Utang Pajak naik dari 122,965 menjadi 203,894. Namun tidak di ikuti oleh Total Liabilitas Jangka Pendek turun dari 5.142,950 menjadi 4,547,882.

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas, penulis dapat merumuskan bahwa utang bank jangka pendek, utang pajak, dan total liabilitas jangka pedek bersifat fluktuatif yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk dapat melihat dengan jelas sifat fluktuatif dari utang bank jangka pendek, utang pajak, dan juga total liabilitas jangka pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk., maka penulis menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas
Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.
Periode 2011-2021



Sumber : data yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT Erajaya Swasembada Tbk.

Berdasarkan dari data dalam tabel dan grafik diatas, bahwa Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak, dan Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) mengalami fluktuasi, bahwa siklus pada setiap priodenya Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan dan penurunan.

Dalam teori menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak maka Total Liabilitas Jangka Pendek akan naik, sebaliknya bila Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak mengalami penurunan maka Total Liabilitas Jangka Pendek akan turun. (Misbahuddin, 2019)

Pada tahun 2012 dimana Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Diikuti pada tahun 2013 sampai 2014 Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak, dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 dimana Utang Bank Jangka Pendek mengalami kenaikan. Sedangkan Utang Pajak mengalami penurunan dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 Utang Bank Jangka Pendek mengalami penurunan, sedangkan Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Utang Bank Jangka Pendek mengalami kenaikan, sedangkan Utang Pajak mengalami penurunan, dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sampai 2019 Utang Bank Jangka Pendek, Utang Pajak, dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2020 Utang Bank Jangka Pendek mengalami penurunan, sedangkan Utang Pajak dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2021 Utang Bank Jangka Pendek mengalami penurunan, Utang Pajak mengalami kenaikan, dan Total Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan.

Dalam penjualan investasi jangka pendek terdapat kenaikan atau penurunan nilai dari tercatatnya, maka selisihnya diakui sebagai penambah atau pengurang SILPA dan sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan operasional. Investasi jangka pendek disajikan pada pos asset lancar di neraca. Adapun hasil dari investasi seperti bunga disajikan sebagai pendapat pada

laporan Realisasi Anggaran dan Laporan operasional. Selisih harga jual/pelepasan dan nilai tercatat atas investasi jangka pendek disajikan sebagai penyelesaian terhadap kas. Investasi merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan dana pada satu beberapa objek pada jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. (Putra, 2013)

Utang bank jangka pendek dan utang pajak merupakan bagian dari liabilitas dan termasuk dalam liabilitas jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak utang bank jangka pendek dan utang pajak, maka semakin banyak pula total liabilitas jangka pendek yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa utang bank jangka pendek, utang pajak, dan total liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi. Pada dasarnya ketika utang bertambah maka semakin bertambah pula total kewajiban.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh utang bank jangka pendek dan utang pajak terhadap total liabilitas jangka pendek di PT. Erajaya Swasembada Tbk. maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) di PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021.***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam 3 penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Utang Bank Jangka Pendek berpengaruh secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021?
2. Seberapa Besar Utang Pajak berpengaruh secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021?
3. Seberapa Besar Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Utang Bank Jangka Pendek secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang Pajak secara parsial terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021;

3. Untuk mengetahui pengaruh Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak secara simultan terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2011-2021;

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Utang Bank Jangka Pendek dan Utang Pajak serta pengaruhnya terhadap terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek;
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, dan dapat menjadikan referensi bagi penelitian berikutnya dan menjadikan acuan bagi civitas akademika;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dijadikan informasi-informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi;

- c. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

